

Hubungan Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Malili

Adeliana¹, Arnianti², Kasmayani³

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Mega Buana Palopo

Email: ¹adeliana.palopo@gmail.com, ²arnianti0506@gmail.com, ^{3,*} kasmayaniyusran@gmail.com

Article History:

Received Aug 1st, 2025

Accepted Aug 15th, 2025

Published Aug 19th, 2025

Abstrak

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah suatu kondisi dimana bayi memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan lahir rendah (BBLR) saat lahir merupakan salah satu faktor penentu bagaimana program kesehatan dirancang dan dilaksanakan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal. Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain Ibu dengan riwayat kehamilan anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Tujuan: untuk mengetahui hubungan anemia dan kekurangan energi kronis dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Uptd Puskesmas Malili Luwu Timur Tahun 2024. Metode: Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi di Uptd Puskesmas Malili Luwu Timur yaitu sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat, uji bivariat yang digunakan adalah uji *chi-square* menggunakan laptop dengan program Microsoft Excel dan program statistik (SPSS). Hasil Penelitian: Tidak terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur tahun 2024. Dengan nilai $p = 0,112 > \alpha = 0,05$ dengan uji *Chi Square*. Dan tidak terdapat hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur tahun 2024. Dengan nilai $p = 1,345 > \alpha = 0,05$ dengan uji *Chi Square*

Kata Kunci : Anemia, KEK, BBLR

Abstract

Low birth weight (LBW) is a condition where the baby weighs less than 2500 grams. Low birth weight (LBW) at birth is one of the determining factors in how health programs are designed and implemented to reduce neonatal morbidity and mortality. Factors that influence the incidence of LBW include mothers with a history of pregnancy anemia and Chronic Energy Deficiency (CED). **Objective:** to determine the relationship between anemia and chronic energy deficiency with the incidence of low birth weight babies at Uptd Puskesmas Malili East Luwu in 2024. **Methods:** The study was a quantitative study with a cross sectional design. The population and sample in this study were all mothers who had babies at Uptd Puskesmas Malili East Luwu as many as 40 respondents. Data collection using observation sheets. The data that has been collected is then processed and analyzed univariately and bivariately, the bivariate test used is the chi-square test using a laptop with the Microsoft Excel program and a statistical program (SPSS). **Results:** There was no relationship between anemia and the incidence of LBW in UPTD Puskesmas Malili North Luwu in 2024. With a p value $= 0.112 > \alpha = 0.05$ with the Chi Square test. And there is no relationship between Chronic Energy Deficiency (CHE) and the incidence of LBW.

Keyword : Anemia, KEK, BBLR

1. PENDAHULUAN

Ibu Hamil Anemia dengan KEK memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, meninggal saat melahirkan karena perdarahan, lemas dan gangguan kesehatan ringan (Cut Zelita Andriani, dkk 2023). Hasil penelitian dari Lipoeto, Masrul, & Dana, 2020 menyatakan bahwa Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia dapat terjadi secara bersamaan pada saat kehamilan. Faktor umum yang menyebabkan KEK dan anemia adalah kurangnya asupan gizi ibu pada saat hamil tidak hanya berakibat pada bayi yang dilahirkan, tetapi juga faktor resiko kematian ibu.

Prevelensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian kurang energi kronik pada ibu hamil secara global ialah 35-75%, dimana angka kejadian tertinggi terjadi pada trimester ketiga kehamilan. *World Health Organization* (WHO) mengatakan dari 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan erat dengan kurang energi kronik (WHO, 2022). Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%.

Prevalensi kejadian BBLR di Indonesia tahun 2021 mencapai angka 6,1%. Prevalensi kejadian BBLR di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 mencapai angka 5,4%. Prevalensi kejadian BBLR di Kota Palopo tahun 2020 sebanyak 487, tahun 2021 sebanyak 248, tahun 2022 sebanyak 301 dan tahun 2023 periode januari sampai dengan mei sebanyak 141. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Malili Luwu Timur, kejadian gizi kurang pada ibu hamil yaitu dari sejumlah 78 kunjungan ibu hamil pada bulan April 2023, terdapat 18 orang ibu hamil dengan LiLA < 23,5 cm (mengalami KEK), 31 orang ibu hamil dengan Hb < 11g/dL (mengalami anemia) dan 4 orang ibu hamil dengan IMT < 18,5 (berat badan kurang). Angka kejadian KEK (Kekurangan Energi Kronis) di beberapa wilayah sulawesi selatan masih cukup tinggi, termasuk di wilayah luwu timur yaitu 18,18%.

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Malili jumlah ibu hamil yang terkena anemia dengan angka kejadian tertinggi yaitu di kota Malili kabupaten Luwu Timur sebanyak 28 orang di tahun 2021, tahun 2022 sebanyak 10 orang, tahun 2023 sebanyak 31 orang. Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) tahun 2021 sebanyak 43 orang, tahun 2022 sebanyak 38 orang, tahun 2023 sebanyak 27 orang. Kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada tahun 2021 sebanyak 10 orang, tahun 2022 sebanyak 24 orang, tahun 2023 sebanyak 24 orang. Kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada tahun 2021 sebanyak 10 orang, tahun 2022 sebanyak 24 orang, tahun 2023 sebanyak 24 orang. Serta kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada tahun 2024 bulan Januari sampai April sebanyak 37 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Malili Luwu Timur

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Analitik observasional menjelaskan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu Analisis univariat (satu variabel) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik

setiap variabel penelitian, selain itu juga menggunakan Analisis bivariat (dua Variabel) dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Soeracmad,2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Kejadian BBLR

Tabel 1. Kejadian BBLR

Kejadian BBLR	Frekuensi (f)	Persentase (%)
BBLR	34	85
Tidak BBLR	6	15
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa kejadian BBLR sebanyak 34 bayi (85%), sedangkan yang tidak BBLR sebanyak 6 bayi (15%).

2) Anemia

Tabel 2. Distribusi Anemia

Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	5	12.5
Tidak Anemia	35	87.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa dalam kategori anemia sebanyak 5 orang (12.5%) dan untuk kategori tidak anemia sebanyak 35 orang (87.5%).

3) Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Tabel 3. Distribusi Kekurangan Energi Kronik (KEK)

KEK	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KEK	12	30
Tidak KEK	28	70
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa pada kategori KEK sebanyak 12 orang (30%), dan kategori tidak KEK sebanyak 28 orang (70%).

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Anemia dngan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur

Tabel 4. Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur

ANEMIA	Kejadian BBLR				Total		Nilai <i>P</i>
	BBLR		Tidak BBLR				
	N	%	N	%	N	%	
Anemia	4	10%	1	2,5%	5	12,5%	0.112
Tidak anemia	30	75%	5	12,5%	35	87,5%	
Total	34	85%	6	15%	40	100%	

Sumber: Hasil uji chi-square, 2024

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil anemia dengan BBLR sebanyak 4 responden (10%) sedangkan untuk kategori anemia dengan tidak BBLR sebanyak 1 responden (2,5%), dan kategori tidak anemia dengan BBLR sebanyak 30 responden (75%) dan untuk kategori tidak anemia dengan tidak BBLR sebanyak 5 responden (12,5%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $P = 0,112$ dapat diartikan bahwa $p < \alpha$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diinterpretasikan tidak terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Utara tahun 2024.

2) Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian BBLR

Tabel 5. Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian BBLR

KEK	Kejadian BBLR				Total		Nilai <i>P</i>
	BBLR		Tidak BBLR				
	n	%	n	%	N	%	
KEK	9	22,5%	3	7,5%	12	30%	1.345
Tidak KEK	25	62,5%	3	7,5%	28	70%	
Total	34	85%	6	15%	40	100%	

Sumber: Hasil uji chi-square, 2024

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil KEK dengan BBLR sebanyak 9 responden (22,5%) sedangkan untuk kategori KEK dengan tidak BBLR sebanyak 3 responden (7,5%), dan kategori tidak KEK dengan BBLR sebanyak 25 responden (62,5%) dan untuk kategori tidak KEK dengan tidak BBLR sebanyak 3 responden (7,5%). Hasil uji *Chi Square* didapat kan nilai $P = 0,112$ dapat diartikan bahwa $p < \alpha$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diinterpretasikan tidak terdapat hubungan antara Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur tahun 2024.

3.2 Pembahasan

a. Hubungan anemia dengan kejadian BBLR

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diinterpretasikan tidak terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR di UPTD Puskesmas Malili Luwu Timur tahun 2024. Dari hasil yang

didapatkan dilapangan, bahwa sebagian besar yang tidak memiliki riwayat anemia pada masa kehamilan namun bayinya mengalami BBLR. Hal ini menunjukkan tidak hanya anemia yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR, namun terdapat faktor yang didapatkan ternyata sebagian besar ibu memiliki riwayat hipertensi sementara menurut teori, ibu yang mengalami hipertensi pada masa kehamilan dapat menyebabkan BBLR (Yugita, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Hipertensi selama kehamilan dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR) karena tekanan darah yang tinggi dapat mengganggu sistem peredaran darah. Hal ini berdampak pada hambatan pertumbuhan janin, karena janin menerima nutrisi melalui plasenta, yang akhirnya dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (Trisia et al., 2023) begitupun dengan penelitian ini ibu dengan riwayat hipertensi mengalami BBLR.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan ibu yang mengalami anemia saat hamil memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia (Hidayah et al., 2020). Peneliti berpendapat bahwa anemia dengan kejadian BBLR tidak memiliki hubungan yang signifikan disebabkan karena beberapa faktor antara lain anemia dan hipertensi. Oleh karena itu Kunjungan Antenatal Care (ANC) sangat bermanfaat untuk menghindari bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan memastikan ibu hamil mendapatkan pemantauan kesehatan yang rutin dan tepat waktu. Melalui ANC, ibu menerima pemeriksaan gizi dan kesehatan, serta edukasi tentang pola makan dan gaya hidup sehat yang penting untuk mendukung pertumbuhan janin yang optimal. Deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan seperti anemia atau infeksi, serta pemantauan pertumbuhan janin, juga dilakukan untuk mencegah komplikasi yang bisa menyebabkan BBLR. Dengan demikian, kunjungan ANC membantu mengurangi risiko kelahiran bayi dengan berat badan rendah dan memastikan kelahiran bayi yang lebih sehat.

b. Hubungan Kekurangan Energi Kronik dengan Kejadian BBLR

Dari hasil yang didapatkan dilapangan, bahwa sebagian besar yang tidak memiliki riwayat KEK pada masa kehamilan namun bayinya mengalami BBLR. Walaupun ibu tidak memiliki riwayat KEK tetapi mayoritas ibu memiliki usia <20 tahun, sementara menurut teori usia ibu <20 atau >35 tahun beresiko hampir 4 kali besar untuk melahirkan bayi BBLR dikarenakan Disebabkan karena organ reproduksi di usia tersebut seperti rahim belum cukup matang untuk mengganggu beban kehamilan dan kemungkinan komplikasi seperti terjadinya keracunan kehamilan atau preeklamsi dan plasenta previa yang dapat menyebabkan perdarahan selama persalinan selain itu pada usia ini biasanya karena belum siap ibu secara psikis maupun fisik (Wahyuni, Fauziah and Romadhon, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu yang berisiko melahirkan bayi BBLR adalah mereka yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Pada ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun), perkembangan organ dan sistem reproduksi belum optimal, serta emosi dan kondisi psikologisnya belum sepenuhnya siap untuk kehamilan dan persalinan. Ibu yang lebih tua (lebih dari 35 tahun) juga memiliki risiko melahirkan BBLR karena terjadi penurunan fungsi organ reproduksi akibat proses degeneratif. Selama kehamilan, ibu memerlukan lebih banyak energi untuk dirinya sendiri dan janin yang dikandung (Parel & Balamurugan, 2021). Begitupun juga dengan penelitian ini didapatkan mayoritas umur ibu terlalu muda sehingga menyebabkan BBLR

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulina, 2023) Ibu dengan status gizi baik selama kehamilan memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan bayi yang sehat. Perubahan fisiologis yang terjadi menyebabkan ibu berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan meningkatkan risiko memiliki anak stunting hingga 4,154 kali. Peneliti berpendapat bahwa Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan kejadian BBLR tidak

memiliki hubungan yang signifikan disebabkan karena beberapa faktor antara lain umur ibu yang cukup (tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua).

Oleh karena itu, melalui konseling prenatal yang terarah, bidan membantu ibu muda untuk menghadiri kunjungan ANC secara teratur dan memberikan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Dengan melakukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, bidan dapat memastikan ibu hamil yang masih muda mendapatkan perawatan yang tepat untuk mencegah BBLR dan mencapai kelahiran bayi yang sehat. Serta peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan penyuluhan mengenai faktor-faktor penyebab bayi lahir dengan berat badan rendah. Memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) ditujukan untuk ibu hamil yang mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis). Meskipun PMT tidak meningkatkan LILA (Lingkar Lengan Atas), PMT dapat memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro pada ibu hamil, sehingga ibu tidak mengalami KEK dan dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR)

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 40 orang, diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan anemia dan kekurangan energi kronik dengan kejadian berat badan bayi lahir rendah, berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan pada analisis bivariat nilai $P > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Nurul Annisa, Alifia Ayu Delima, and Henny Fauziah. 2022. “*Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah* Penerbit : Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.” 7(2): 132–40.
- Anemia, Hubungan et al. 2022. “*kejadian berat badan lahir rendah di 2 rumah sakit swasta kota lhokseumawe tahun 2020* Abstrak The Relationship Of Anemia In Pregnant Mothers To The Event Low Birth Weight In 2 Lhokseumawe City Private Hospital In 2020 8(1): 45–53.
- Anemia, Kejadian, and Pada Ibu. 2022. “No Title.” 4: 28–35.
- Annisa, Dinda Mega, Riyanto Riyanto, and Islamiyati Islamiyati. 2023. “*Pengaruh Hipertensi Dan Anemia Pada Kehamilan Terhadap Peningkatan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah: Studi Case Control.*” IJOH : Indonesian Journal of Public Health 1(2): 144–52.
- Ayu Dahlia Warningsih, Syukrianti Syahda, D. A. H. (2024). *The Relationship of Preeclampsia and Anemia in.* 3(April).
- Berat, Bayi et al. 2020. “*Artikel Penelitian.*” 8: 1–11.
- Chendriany, Eka Bintari, Rini Kundaryanti, and Nurul Husnul Lail. 2021. “*Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020.*” 4(1): 56–61.
- Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019). Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3029>
- Hadiwijaya, Elisa, and Andriana Kumala. 2019. “*Hubungan Kehamilan Usia Remaja Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Ciawi-Kabupaten Bogor Periode 2016-2017.*” 1(2): 270–76.

- Hamil, Pada I B U. 2022. "1,2,3,4." 4: 20–27.
- Hasibuan, Namiroh Falah, Sarma Lumban Raja, and Aida Fitria. 2023. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rsu Delima Medan Tahun 2022." (April 2022).
- Hidayah, Lilies, Sayekti, Sri, Rahmawati, & Hani, I. M. (2020). *Jurnal Insan Cendekia Volume 7 No 1 Maret 2020* 10. 7(1), 10–17.
- Ii, B A B, *Pengertian Bayi, Berat Lahir, and Rendah Bblr*. "Poltekkes Kemenkes Yogyakarta."
- Kasmayani, Kasmayani et al. 2021. "Hubungan Kunjungan Antenatal Dan Pola Makan Ibu Dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo." *Jurnal Berita Kesehatan* 14(2).
- Kejadian, Identifikasi Faktor-faktor, and Ibu Hamil. 2021. "Jurnal Sains Dan Kesehatan." 3(4): 489–505.
- KEMENKES RI. (2019). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Kemenkes Ri. 2023, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Khayati, Yulia Nur, and Anggraini Khoirum Ningdiah. 2023. "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Di BPM Bidan Sri Harti." *Journal of Holistics and Health Science* 5(1): 67–74.
- Lahir, Badan, Rendah Di, Rumah Sakit, and Dustira Cimahi. 2021. "No Title." 2(2): 161–71.
- Lahir, Berat, Rendah Bblr, and Literature Review. 2025. "Medika : Jurnal Ilmiah Kesehatan."
- Lestari, Devi Sri et al. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bogor Utara Tahun 2022." 6(3): 165–75.
- Maulina, a. (2023). *Penerapan kangaroo mother care (kmc) dengan masalah keperawatan termoregulasi tidak efektif pada bayi berat lahir rendah (bblr), sepsis neonatorum di ruang nicu rsup dr. Soeradji tirtonegoro klaten*. 7–37.
- Ners, Jurnal, and Universitas Pahlawan. 2019. "Phone : 085278005288." 3(23): 19–31. *Nomor, Volume, Kejadian Bayi, Berat Lahir, and Rendah Bblr*. 2023. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional." 5(November): 1597–1608.
- Andriani, C. Z., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bblr. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i1.4631>
- Ayu Dahlia Warningsih, Syukrianti Syahda, D. A. H. (2024). *The Relationship of Preeclampsia and Anemia in*. 3(April).
- Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019). Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3029>
- Hidayah, Lilies, Sayekti, Sri, Rahmawati, & Hani, I. M. (2020). *Jurnal Insan Cendekia Volume 7 No 1 Maret 2020* 10. 7(1), 10–17.
- KEMENKES RI. (2019). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Maulina, A. (2023). *Penerapan Kangaroo Mother Care (Kmc) Dengan Masalah Keperawatan Termoregulasi Tidak Efektif Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr), Sepsis Neonatorum Di Ruang Nicu Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. 7–37.

- Nurul, M. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Parel, J. T., & Balamurugan, G. (2021). Mental Health Needs and Concerns During Floods. In *International Journal of Nursing Education* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.37506/ijone.v13i2.14643>
- Pengetahuan, Deskripsi et al. 2020. "Volume 3 Number 4 Mei 2020." 3(4): 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/223814-the-role-of-the-local-government-policy.pdf>.
- Perdarahan, Kejadian, and Post Partum. 2021. "No Title." 1: 110–17.
- Andriani, C. Z., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bblr. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i1.4631>
- Ayu Dahlia Warningsih, Syukrianti Syahda, D. A. H. (2024). *The Relationship of Preeclampsia and Anemia in*. 3(April).
- Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019). Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3029>
- Hidayah, Lilies, Sayekti, Sri, Rahmawati, & Hani, I. M. (2020). *Jurnal Insan Cendekia Volume 7 No 1 Maret 2020* 10. 7(1), 10–17.
- KEMENKES RI. (2019). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Maulina, A. (2023). *Penerapan kangaroo mother care (kmc) dengan masalah keperawatan termoregulasi tidak efektif pada bayi berat lahir rendah (bblr), sepsis neonatorum di ruang nicu rsup dr. Soeradji tirtonegoro klaten*. 7–37.
- Nurul, M. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Rahadinda, A., Kurniati Dwi Utami, S. R., & Kaltim, P. (2022). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Nature*, 308(5955), 130. <https://doi.org/10.1038/308130a0>
- Riset, Artikel. 2022. "Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Badoa Kota Makassar 1,2,3." 3(2): 220–30.
- S, Yoan Putri Praditia, and Junanti Darto. 2019. "Hubungan Antara Anemia Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Labuang Baji Makassar 2019." 3(2): 124–29.
- Srimiyati, and Keristina Ajul. 2021. "Determinan Risiko Terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah." *Journal of Tekenursing (JOTING)* 3(1): 334–46. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2279/1485>.
- Trisia, R., Hamid, S. A., Handayani, S., Kader, U., & Palembang, B. (2023). *Hubungan hipertensi dalam kehamilan , status gizi dan anemia ibu hamil trimester iii dengan bblr profil kesehatan ibu dan anak (kia) menyebutkan prevelensi angka kelahiran bayi baru lahir dengan berat bayi lahir rendah (bblr) tertinggi di indonesia te*. 8, 136–146.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "濟無No Title No Title No Title." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20. <https://id.scribd.com/document/595102058/KUESIONER-KEK>
- Wahyuni, W., Fauziah, N.A. and Romadhon, M. (2020) "Hubungan Usia Ibu, Paritas dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020", *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8, pp.1-11.